

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA
HALAL DI DESA WISATA TARAJU TASIKMALAYA**

TESIS



Oleh:

Siti Nurjamjam, S.Pd.

NIM. 22200011141

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Master of Art (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Industri Dan Bisnis Halal**

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjamjam, S.Pd.

NIM : 22200011141

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan



Siti Nurjamjam, S.Pd.

NIM. 22200011141

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjamjam, S.Pd.

NIM : 22200011141

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari Plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan



Siti Nurjamjam, S.Pd.

NIM. 22200011141



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-834/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal di Desa Wisata Taraju Tasikmalaya

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NUR JAMJAM, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011141
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

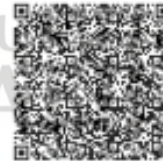
Valid ID: 66c84d5da7a96



Penguji II

Dr. Imelda Fajriati, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cfa24393844



Penguji III

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 66c946dbf38ca



Yogyakarta, 14 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c84077e1eaf

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI DESA WISATA TARAJU TASIKMALAYA.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Nurjamjam, S.Pd.

NIM : 22200011141

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art (M.A.)*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 25 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Imelda Fajriati, M.Si.

NIP. 19750725200032001

ABSTRAK

Tesis ini bertujuan menganalisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju Kabupaten Tasikmalaya dan alasan mengapa hal ini dilakukan *pertama*, desa wisata Taraju satu-satunya desa wisata terletak di Kabupaten Tasikmalaya dengan fokus pada agrowisata (kebun teh), termasuk pada kategori Anugrah Desa Wista Indonesia, dan hasil dari pemanfaatan agrowisata ini sebagian disalurkan untuk tempat ibadah yang ada di desa wisata Taraju. *Kedua*, destinasi desa wisata Taraju merupakan gagasan dari karang taruna yang kompak untuk pengembangan desa Taraju. Selain itu, tesis ini juga menganalisis potensi pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

Tesis ini melanjutkan diskursus Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata. Peneliti berkontribusi pada bentuk partisipasi masyarakat Abu Huraerah dan dampak partisipasi masyarakat I Ketut Putra Suarhana. Tesis ini menggunakan metode penelitian campuran. Analisis SWOT diterapkan untuk menilai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara di Desa Wisata Taraju.

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju terdapat tiga unsur yaitu produk halal (*halal product*), Pelayanan halal (*halal service*), dan Pengelolaan halal (*halal management*). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Desa Wisata Taraju diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk partisipasi ide/gagasan, tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial. Dampak partisipasi masyarakat dalam aspek sosial budaya meliputi pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan fasilitas, serta pemeliharaan budaya dan tradisi. Sementara itu, dampak partisipasi masyarakat dalam aspek ekonomi meliputi peningkatan pendapatan lokal, penciptaan lapangan kerja baru, dan pengembangan ekonomi lokal. Hasil penelitian mengenai potensi pengembangan wisata halal di Desa Wisata Taraju menunjukkan bahwa desa ini berada di Kuadran I. Posisi ini sangat menguntungkan karena pengembangan wisata halal di Desa Wisata Taraju memiliki kekuatan yang signifikan dan dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat, Wisata Halal, Desa Wisata

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Alloh SWT atas berkah limpahan rahmat dan kuasanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tuntas sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Sholawat beserta salam senantiasa limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemberi petunjuk dan pelimpah syafa'at kepada umatnya kelak di hari pembalasan.

Selama penyelesaian tesis ini, tidak luput penulis hadapi berbagai hambatan dan tantangan. Disamping itu, berbagai pihak turut memberikan dukungan moril dan materi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terimakasih yang mendalam atas segenap kontribusi yang telah diberikan kepada penulis selama menuntaskan tesis ini, yaitu:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim. S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic studies* UIN Sunan Kalijaga
4. Dr. Imelda Fajriati, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah berkontribusi besar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis.
5. Kedua Orang tua penulis, Bapak H. Lukman dan Ibu Sumiati yang jasanya tak terhingga, serta kepada Suami Ejah Said Mansur, S.Kom. dan anak kami Alzam Said Masduki yang selalu memberikan dukungan penuh untuk menyelesaikan studi ini.
6. Dosen-dosen Prodi *interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Kajian Industri dan Bisnis Halal yang telah memberikan berbagai wawasan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan di kelas.

7. Kepala Desa Taraju, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Pelaku UMKM sekitar destinasi wisata dan masyarakat setempat yang telah memberikan informasi selama melakukan penelitian ini.
8. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan Program Beasiswa Santri Berprestasi yang telah memberikan pendanaan penuh kepada penulis selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga
9. Teman-teman kelas Kajian Industri dan Bisnis Halal yang senantiasa berjuang dalam menyelesaikan studi ini.
10. Pondok pesantren LSQ Ar-Rohmah (Abi Mustaqim, Umi Jujuk Najibah dan teman-teman santri) tempat mondok ketika semester satu sampai semester dua.

Penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan orang lain sehingga tercatat bagian dari amal jariyah yang tidak terputus pahalal kebaikannya. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak luput dari banyaknya kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis dengan senang hati dan berharap kepada seluruh pembaca agar dapat memberikan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan tesis ini kedepannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Penulis,



Siti Nurjamjam

NIM. 22200011141

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, suami dan anak saya:

Ayahanda H. Lukman dan Ibunda Sumiati

Suami Ejah Said Mansur

Anak Alzam Said Masduki

Yang telah memberikan dukungan yang luar biasa untuk anak/istri/ibunya menempuh

Pendidikan setinggi mungkin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

“Strategi bersama untuk wisata halal yang berkelanjutan;
Menggali Potensi, menguatkan Partisipasi”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan signifikansi	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sitematika Pembahasan.....	26
BAB II PENGEMBANGAN DESA WISATA HALAL	28
A. Gambaran Umum Desa Wisata Taraju	33
B. Pengembangan Wisata Halal di desa Wisata Taraju.....	33
1. Atraksi	34
2. Aksesibilitas	36
3. Amenitas.....	38
C. Kesimpulan	47

BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA HALAL	49
A. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal	49
B. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal	58
C. Kesimpulan	64
BAB IV POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HALAL	65
A. Penentuan Indikator analisis SWOT	65
B. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada Pengemabangan Wisata Halal di Desa Wisata Taraju	65
1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)	65
2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	70
3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	71
4. Ancaman (<i>Threath</i>)	73
C. Matriks IFAS dan EFAS dalam Pengembangan Wisata Halal di Desa Wisata Taraju	76
D. Analisis posisi strategis Pengembangan wisata halal di Desa Wisata Taraju ..	79
E. Pembahasan Analisis Potensi Pengembangan wisata halal di desa wisata	82
F. Kesimpulan	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi Hasil	87
C. Saran sebagai Rekomendasi	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4	Matrik SWOT
Tabel 2.1	Batas Wilayah Desa Wisata Taraju
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Desa Wisata Taraju
Tabel 4.1	Indikator Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju
Tabel 4.2	Indikator Peluang dan Ancaman Pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju
Tabel 4.3	Matrik IFAS
Tabel 4.4	Matrik EFAS
Tabel 4.5	Matrik SWOT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Analisis SWOT
- Gambar 2.1 Peta Lokasi Potensial Desa Wisata Taraju
- Gambar 3.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat
- Gambar 3.2 Dampak Partisipasi Masyarakat
- Gambar 4.1 Analisis SWOT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Formulasi Strategis



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Instrumen Wawancara Analisis SWOT

Lampiran 4. Hasil Observasi Pengembangan Wisata Halal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Potensi besar yang dimiliki Indonesia yaitu menjadi pusat industri halal di seluruh dunia. Laporan Bank Indonesia menunjukkan bahwa ekspor neto tahun 2020 meningkat sekitar 38% dibandingkan tahun 2019, dengan total ekspor bahan makanan halal mencapai sekitar 500 triliun rupiah. Dengan demikian, pemerintah tetap berkomitmen untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat industri halal global.¹ Selain itu, laporan dari Mastercard-CrescentRating GMTI 2023, terdapat 110 juta orang muslim yang melakukan kunjungan ke berbagai negara di tahun 2022 adanya penurunan pengunjung dikarenakan adanya wabah covid-19 dan terus meningkat dengan perkiraan 160 juta turis muslim akan datang pada tahun 2024. Kunjungan wisatawan muslim di seluruh dunia diperkirakan akan meningkat menjadi 230 juta pada tahun 2028, dan diproyeksikan akan menghabiskan USD \$225 miliar untuk membeli paket perjalanan online.² Oleh karena itu, Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin berharap dapat melakukan tindakan penting untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat produsen halal global.³

Dalam mewujudkan Indonesia menjadi pusat produsen halal dunia, ada beberapa hal yang telah dilakukan pemerintah untuk mencapai cita-cita tersebut. Diantaranya membentuk Kebijakan Kawasan Industri Halal, UU Cipta Kerja yang mendukung Industri halal.⁴ Tidak hanya itu saja, terdapat sejumlah

¹ Kominfo, "Komitmen pemerintah jadikan Indonesia pusat produsen halal dunia," <https://www.kominfo.go.id/content/detail/38827/komitmen-pemerintah-jadikan-indonesia-pusat-produsen-halal-dunia/0/berita>, diakses pada 4 April 2024

² Mastercard-CrescentRating | Global Muslim Travel Index 2023, "Mastercard-CrescentRating | Global Muslim Travel Index 2023," no. June (2023).

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Komitmen Pemerintah Wujudkan Indonesia Jadi Pusat Produsen Halal Dunia," *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*, 2020, 2-4, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/597/komitmen-pemerintah-wujudkanindonesia-jadi-pusat-produsen-halal-dunia>.

⁴ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.

peraturan yang mengatur Jaminan Produk Halal, yaitu Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2022 tentang Strategi Nasional Pengembangan Ekonomi Syariah, Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan UU JPH, Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal, serta Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.

Dalam mendorong percepatan sertifikat Halal, program SEHATI (Sertifikat Halal Gratis) bagi UMK diluncurkan tujuannya untuk mengedukasi dan memperluas pemahaman pelaku UMK tentang kebermanfaatan label dan sertifikat halal untuk mempercepat perluasan bisnis mereka.⁵ Ada juga program baru di bidang akademik yang berkaitan dengan Halal. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa tenaga kerja yang cukup tersedia di semua bidang yang menjadi bagian dari rantai nilai halal, dari hulu hingga hilir.⁶ Tidak hanya itu, baru-baru ini adanya program kerjasama antara BPJPH dengan Kemenparekraf melakukan kolaborasi percepatan sertifikasi halal 3.000 desa wisata yang ada di Indonesia.⁷

Sektor pariwisata menjadi topik diskusi yang terus dikembangkan dalam mendukung industri halal di Indonesia. Makanan halal, layanan keuangan Islami, kosmetik halal, pakaian Muslim, dan wisata halal adalah beberapa contoh industri halal. Setiap industri menerapkan prinsip Islam dalam barang dan jasa yang mereka jual. Meskipun kata "industri halal" mungkin terdengar baru, sebenarnya banyak negara dengan mayoritas penduduk non-Muslim telah

⁵ Kemenag, "sehati program sertifikasi hala gratis untuk umk segera diluncurkan," <https://kemenag.go.id/nasional/sehati-program-sertifikasi-halal-gratis-untuk-umk-segera-diluncurkan-4n6o8b?audio=1>, diakses pada 4 April 2024

⁶ Kemenag, "kemenag harap perguruan tinggi segera siapkan program akademik halal," <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-harap-perguruan-tinggi-segera-siapkan-program-akademik-halal?audio=1&audio=1>, diakses 6 April 2024

⁷ Kemenparekraf, "siaran pers menparekraf dorong percepatan sertifikasi halal produk layanan wisata," <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-dorong-percepatan-sertifikasi-halal-produk-layanan-wisata>, diakses pada tanggal 20 April 2024

mengadopsi konsep ini, seperti Jepang, Australia, Amerika Serikat, Kanada, Selandia Baru, dan Afrika Selatan.⁸

Pariwisata halal mengalami pertumbuhan pesat karena beberapa faktor. Pertama, jumlah penduduk beragama Islam meningkat secara signifikan. Kedua, pendapatan kelas menengah yang beragama Islam juga mengalami kenaikan. Ketiga, akses informasi yang semakin mudah melalui berbagai media memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait wisata halal. Keempat, probabilitas masyarakat Islam muda untuk melakukan wisata meningkat, terutama pada usia rata-rata 24 tahun. Kelima, adanya peningkatan fasilitas dan pelayanan khusus untuk wisatawan beragama Islam. Keenam, acara perjalanan Ramadhan yang menarik untuk wisatawan Muslim. Dan ketujuh, kebutuhan wisatawan beragama Islam dipenuhi oleh perusahaan travel dengan cepat.⁹

Adanya kolaborasi antara BPIPH dan Kemenparekraf melakukan percepatan sertifikasi halal 3.000 desa wisata yang ada di Indonesia¹⁰, mengingat ada 6.014 desa wisata yang telah terdaftar di aplikasi jadesta¹¹. Selain itu juga, PP Nomor 31 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaannya mengatur pengembangan wisata halal di Indonesia, termasuk juga di desa-desa wisata.

Diantara tawaran menarik yang desa wisata suguhkan diantaranya keaslian interaksi masyarakat, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, bangunan tradisional, dan pengaturan ruang desa yang diintegrasikan dengan elemen pariwisata yaitu atraksi/daya tarik, akomodasi, dan sarana penunjang. Identitas

⁸ Rokshana Shirin Asa, "An Overview of the Developments of Halal Certification Laws in Malaysia, Singapore, Brunei and Indonesia," *Jurnal Syariah* 27, no. 1 (2019): 173–200, <https://doi.org/10.22452/js.vol27no1.7>.

⁹ Global Muslim Travel Index. (2018). *Global Muslim Travel Index 2018*. Singapore: Mastercard & Crescentrating.

¹⁰ Kemenparekraf, "Siaran pers menparekraf dorong percepatan sertifikasi halal produk layanan wisata," <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-dorong-percepatan-sertifikasi-halal-produk-layanan-wisata>, diakses pada tanggal 20 April 2024

¹¹ Jadesa Kemenparekraf, "Sebaran data desa wisata," <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/sebaran>, diakses pada tanggal 25 April 2024

desa wisata diperkuat oleh keasliannya, yang mencakup ruang, kekayaan budaya, aktivitas pertanian, lanskap alam, pariwisata budaya dan sejarah, serta kesempatan yang khas dan luar biasa yang hanya ada di daerah tersebut. Pemodelan desa wisata dapat membangun ciri khas desa dengan cara yang inovatif. Desa Wisata juga dapat digambarkan sebagai kombinasi akomodasi serta sarana penunjang yang disediakan suatu sistem kehidupan masyarakat yang selaras dengan adat dan norma.¹² Namun, hambatan dan kesulitan saat industri pariwisata desa berkembang. Wisatawan dapat memengaruhi sosial dan budaya lokal, persepsi orang-orang di desa memiliki stigma tentang hal itu. Warga setempat melihat pariwisata dari sudut pandang negatif karena mereka hanya melihatnya dari sudut pandang negatif dan tidak melihatnya dari perspektif yang lebih luas. Karena itu, tidak banyak harapan untuk mengembangkan sektor pariwisata desa sebagai terobosan baru. Dengan adanya stigma negatif akan menyebabkan masyarakat tidak dapat melihat potensi dan peluang wisata yang ada di wilayahnya.¹³

Salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi ialah Jawa Barat, karena memiliki banyak tempat wisata yang menarik dan unik. Wisata adalah bagian terpenting dari pembangunan wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan sektor kepariwisataan Jawa Barat. Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya juga mengatur pengembangan desa wisata dan pariwisata halal.¹⁴ Ada banyak potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya, mulai dari keindahan alam seperti pegunungan, pantai, air pemandian, situ atau danau, resort, dan kerajinan khas lainnya. Beberapa tempat wisata baru yang telah dibangun akhir-akhir ini berpotensi meningkatkan ekonomi Kabupaten. Seperti halnya objek wisata baru di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu desa wisata Taraju yang berada di

¹² Nuringsih et al., "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Rumah Tangga Di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 223, <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5721>.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Andriana., Kepala desa Taraju, di Kantor Desa Taraju, pada tanggal 13 Mei 2024

¹⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 5 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018-2025

Desa Taraju, Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Teori daya tarik atau atraksi Wisata dapat didefinisikan sebagai segala hal yang mempunyai nilai, keanggunan, dan keistimewaan yang berasal dari keberagaman, sumber daya alam, kekayaan budaya, dan hasil karya manusia di tempat wisata. Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu kabupaten yang mempunyai 71 desa wisata dan merupakan desa wisata terbanyak di Jawa Barat.

Taraju merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yang dikelilingi oleh hutan, gunung, dan bukit yang dapat menjadi tempat wisata. Diantara potensi yang menarik minat pengunjung yaitu Hutan Pinus Kacapiring, Gunung Luhur Langit, hamparan kebun teh yang ada di Desa Wisata Taraju Kecamatan Taraju. Beberapa penghargaan yang telah diraih oleh desa wisata Taraju diantaranya Desa Taraju masuk dalam 18 besar nominasi untuk Penghargaan Dewi Jawa 2022 dalam kategori Pengelolaan Desa Wisata,¹⁵ Penghargaan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 100 besar pada tahun 2022 dan meraih penghargaan ADWI 75 besar pada tahun 2023.¹⁶ Selain itu juga, desa wisata Taraju meraih penghargaan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang diorganisir oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dinobatkan juara 1 dalam kategori digital dan kreatif.¹⁷

Seiring dengan tren pariwisata halal yang terus berkembang, sertifikasi halal menjadi elemen penting dalam menarik pengunjung muslim ke destinasi wisata. Desa Wisata Taraju di Kabupaten Tasikmalaya memiliki peluang untuk berkembang menjadi tempat wisata halal yang menarik, dengan keunikan budaya dan kekayaan alam yang dimilikinya. Namun, implementasi sertifikasi halal di desa wisata ini masih menghadapi berbagai tantangan.

¹⁵ Detik.com, “rekomendasi desa wisata di jawa barat,” <https://www.detik.com/jabar/wisata/d-6245978/8-rekomendasi-desa-wisata-di-jabar>, diakses pada tanggal 19 April 2024

¹⁶ Jadesta Kemenparekraf, “Desa Taraju,” <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/taraju>, diakses pada tanggal 20 April 2024

¹⁷ Radar tasik, “desa Taraju <https://radartasik.id/desa-taraju-kabupaten-tasikmalaya-raih-penghargaan-nasional-jadi-desa-wisata-digital-dan-kreatif/>” diakses pada tanggal 4 April 2024

Dalam pembangunan pedesaan, partisipasi masyarakat sangat penting. Menurut Rahardjo,¹⁸ Karena hanya masyarakat setempat yang tahu tentang masalah dan kebutuhan, masyarakat disarankan untuk berpartisipasi secara aktif dan dihimbau untuk selalu berkontribusi. Beberapa alasan mengapa partisipasi masyarakat penting dalam pengembangan wisata halal di desa wisata, diantaranya; *pertama* tujuan utama dan tujuan akhir pembangunan, dan menurut logika argumen ini, partisipasi masyarakat merupakan konsekuensi. Di sini, memanusiakan manusia berarti melihat warga negara sebagai subjek pembangunan. *Kedua* Rasa harga diri dan martabat meningkat sebagai hasil dari partisipasi. *Ketiga*, partisipasi masyarakat dianggap sebagai representasi hak setiap orang untuk berpartisipasi dalam kemajuan pribadinya. *Keempat* Cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia untuk menyelenggarakan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan wilayahnya adalah melalui partisipasi masyarakat.¹⁹ Oleh karena itu, dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata maka terciptalah pengembangan desa disesuaikan dengan tuntutan dan potensi yang terdapat di desa wisata tersebut.

Namun, studi yang khusus menyoroti partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata masih terbatas. Menurut Battour & Ismail (2016)²⁰ partisipasi dan dukungan masyarakat lokal merupakan faktor kunci dalam pengembangan pariwisata halal yang berkelanjutan. Sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang dibahas oleh Zamani-Farahani and Henderson (2010)²¹. Masyarakat lokal

¹⁸ Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Perdesaan : Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan / Rahardjo Adisasmita* .2013

¹⁹ Muslim, Aziz. "Metodologi Pengembangan Masyarakat". *Pertama* Yogyakarta: Teras, 2009.

²⁰ Mohamed Battour and Mohd Nazari Ismail, "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future," *Tourism Management Perspectives* 19, no. December 2015 (2016): 150–54, <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.

²¹ Hamira Zamani-Farahani and Joan C. Henderson, "Islamic Tourism and Managing Tourism Development in Islamic Societies: The Cases of Iran and Saudi Arabia," *International Journal of Tourism Research* 12, no. 1 (2010): 79–89, <https://doi.org/10.1002/jtr.741>.

memiliki peran penting dalam menjaga autentisitas dan keunikan budaya lokal, yang merupakan daya tarik utama bagi wisatawan²². Meningkatkan kontribusi para pihak terkait dalam mengembangkan sektor pariwisata memiliki dampak positif yang berjangka panjang, dalam segi ekonomi, ekologi, maupun sosial budaya.²³ Menurut Darmayanti dan rekan-rekannya²⁴, ada juga partisipasi masyarakat memiliki dampak signifikan pada pengembangan sektor pariwisata. Meskipun banyak daerah di Indonesia telah menjadi destinasi wisata, namun kurangnya partisipasi masyarakat di sekitar daerah wisata dapat menyebabkan kurangnya perawatan dan eksploitasi berlebihan terhadap destinasi tersebut.

Beberapa alasan peneliti memilih partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju, disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: *pertama*, desa wisata Taraju satu-satunya desa wisata terletak di Kabupaten Tasikmalaya dengan fokus pada agrowisata (kebun teh), termasuk pada kategori Anugerah Desa Wisata Indonesia, dan hasil dari pemanfaatan agrowisata ini sebagian disalurkan untuk tempat ibadah yang ada di desa wisata Taraju. *kedua*, destinasi desa wisata Taraju merupakan gagasan dari karang taruna yang kompak untuk pengembangan desa Taraju.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Taraju Tasikmalaya”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian memfokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Wisata Halal di Desa Wisata Taraju Kec. Taraju Kab. Tasikmalaya?

²² Stephen Wearing and Michael Wearing, “Rereading the Subjugating Tourist’ in Neoliberalism: Postcolonial Otherness and the Tourist Experience,” *Tourism Analysis* 11, no. 2 (2006): 145–62, <https://doi.org/10.3727/108354206778001512>.

²³ Amalyah, R., Hakim, L., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2016). *Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan pulau samalona sebagai destinasi wisata bahari*. 37(1), 158–163.

²⁴ W. Darmayanti P., dkk. (2021). Partisipasi Masyarakat Sebagai Faktor Utama Dalam Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1 (2), 45-56

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa Wisata Taraju?
3. Bagaimana potensi pengembangan wisata halal di Desa Wisata Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan dan signifikansi

Adapun Tujuan dan Signifikansi Penelitian ini, sesuai berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. untuk mengkaji pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju.
2. untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.
3. untuk menganalisis potensi pengembangan wisata halal di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik baik dari segi teori maupun praktik, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju. Kontribusi dalam akademik penelitian ini memberikan sumbangan pikiran mengenai globalisasi dan Islam dinama perkembangan ekonomi modern terkait pariwisata dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu juga, kontribusi penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana islam mendorong pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam yang dapat diterapkan di daerah-daerah pedesaan.
2. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis mengenai potensi pengembangan wisata halal di Desa Wisata Taraju, Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

D. Kajian Pustaka

Beberapa peneliti tertarik untuk menyelidiki fenomena perkembangan pariwisata halal (*halal tourism*) di seluruh dunia. Kajian literatur dilakukan untuk menentukan perbedaan dan posisi peneliti yang melakukan penelitian. Banyak penelitian tentang pengembangan pariwisata halal telah dipublikasikan dalam bentuk karya ilmiah. Secara khusus, peneliti belum menemukan kajian mengenai pemikiran tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti memfokuskan review literatur ini pada beberapa kajian. Berikut susunan hasil review yang telah dilakukan:

Pertama, studi yang menitik beratkan pada kajian pengembangan wisata halal di desa wisata. Gagasan yang disampaikan oleh COMCEC²⁵ bahwa label wisata ramah muslim lebih gampang untuk mengajak wisatawan yang muslim. Studi yang dilakukan oleh Gurel Cetin dan Mithat Zeki Dincer²⁶ memberikan pemaparan penting mengenai *Muslim Friendly Tourism* (MFT), yang didasarkan pada prinsip Islam yang menuntut kebaikan untuk semua orang. Pariwisata halal adalah salah satu segmen pariwisata yang mengakomodasi kebutuhan dan permintaan wisatawan muslim dengan memberikan barang dan jasa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Battour & Ismail, 2016)²⁷. Selain itu, studi pengembangan di wisata religi oleh Waluyo, dkk²⁸ menyebutkan bahwa adanya potensi besar untuk mengoptimalkan pendapatan kerakyatan melalui pendirian penginapan syariah, labelisasi pada makanan khas Desa Menggoro, pembuatan souvenir, dan penampilan barang dagangan lokal Desa Menggoro. Wisata religi ini memiliki manfaat bagi pengelola dan pedagang serta masyarakat Desa

²⁵ COMCEC, "Muslim Friendly Tourism: Understanding the Demand and Supply Sides in the OIC Member Countries," *COMCEC Coordination Office*, no. August (2016): 1–112.

²⁶ Gürel Çetin and Mithat Zeki Dincer, "Muslim Friendly Tourism (MFT): A Discussion," *Journal of Tourismology* 2, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.26650/jot.2016.2.1.0005>.

²⁷ Battour and Ismail, "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future."

²⁸ Waluyo Waluyo et al., "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan," *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–79, <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>.

Menggoro. Pada titik ini pengembangan wisata halal belum banyak dilakukan di desa wisata.

Kedua, studi yang menitik beratkan pada analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata. Pendapat Totok dalam Latif (2019) Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam mengenali potensi dan masalah, serta turut serta dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan keputusan, dan evaluasi kegiatan. Pada dasarnya, partisipasi masyarakat menyoroti keterlibatan langsung warga dalam lembaga dan proses pemerintahan.²⁹ Selain itu, hasil penelitian Battour & Ismail (2016)³⁰, melibatkan sumber daya masyarakat untuk perencanaan dan pengembangan wisata halal sangat relevan untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat adalah proses pemberdayaan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, penduduk setempat, dan perusahaan swasta. Ini diperlukan agar proses pengambilan keputusan dan identifikasi masalah dapat berjalan dengan baik.³¹ Penelitian serupa terkait dengan partisipasi masyarakat dilakukan oleh Waranpong Boonsiritomachai, Chanchai Phonthanukitithaworn (2019)³² mengatakan bahwa partisipasi masyarakat memberikan dampak langsung dengan memperhatikan faktor sosial dan faktor ekonomi. Pada penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada bentuk keterlibatan masyarakat dan dampak keikutsertaan warga dalam pengembangan wisata halal di desa wisata.

²⁹ A. Latif., dkk. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan*. *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 5 (2), 144-164.

³⁰ Battour and Ismail, "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future."

³¹ S. Mostafa Rasoolimanesh and Mastura Jaafar, "Community Participation toward Tourism Development and Conservation Program in Rural World Heritage Sites," *Tourism - From Empirical Research Towards Practical Application*, 2016, 1-14, <https://doi.org/10.5772/62293>.

³² Waranpong Boonsiritomachai and Chanchai Phonthanukitithaworn, "Residents' Support for Sports Events Tourism Development in Beach City: The Role of Community's Participation and Tourism Impacts," *SAGE Open* 9, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.1177/2158244019843417>.

Ketiga, studi yang menitik beratkan pada analisis potensi pengembangan wisata halal di desa wisata dengan memakai Teknik analisis SWOT. Beberapa peneliti seperti Muhamad Mufli³³, Rohmadi dkk³⁴, Usep³⁵ dan Andi Triyawan³⁶ melakukan kajian penelitian mengenai potensi pengembangan wisata halal dalam cakupan wilayah provinsi menggunakan analisis SWOT terdiri dari indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pada titik ini analisis potensi wisata halal di Desa wisata belum banyak dilakukan dengan metode analisis SWOT.

E. Kerangka Teoritis

Peneliti menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat dalam telaah penelitian tesis mengenai pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju. Teori ini digunakan sebagai dasar untuk analisis dalam melihat pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju Kecamatan Taraju Kab. Tasikmalaya guna mencari potensi dan menganalisis pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju.

Alasan menggunakan teori partisipasi masyarakat, menurut peneliti bahwa teori ini (1) dengan adanya ikut serta warga dalam perencanaan pembangunan dan pengembanan desa dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan proyek/program dapat berjalan secara optimal dan tepat guna karena disusun dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. (2) Teori ini mengakui bahwa dengan adanya pelibatan masyarakat resiko konflik dan resistansi dapat

³³ Muhammad Mufli, "East Java Halal Tourism Outlook: Potential Analysis and Strategy for East Java Halal Tourism Development," *East Java Economic Journal* 2, no. 2 (2021): 187–209, <https://doi.org/10.53572/ejavec.v2i2.19>.

³⁴ Rohmadi Rohmadi, Doni Yusuf Bagaskara, and Ulvi Faiqotul Hikmah, "The SWOT Analysis of Halal Industry in Indonesia: NVIVO Study and Literature Review," *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah* 11, no. 1 (2024): 1–15, <https://doi.org/10.15575/am.v11i1.33586>.

³⁵ Usep Deden Suherman, "Analysis of Strategy for Development of Halal Tourism Potentials in Syariah Hotels in West Java," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1193>.

³⁶ Riska Carollina and Andi Triyawan, "Analysis of Halal Tourism Development Strategy in East Java Province," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 2, no. 01 (2019): 27–35, <https://doi.org/10.21111/jiep.v2i01.3099>.

diminimalisir, dengan adanya partisipasi masyarakat ini berbagai kepentingan dan pandangan didengarkan dan diakomodasi.

1. Partisipasi Masyarakat

Dalam Bahasa Inggris "*participation*" merupakan mengambil peran atau mengambil bagian. Selain itu, definisi konseptual dari Newstrom (2007)³⁷ partisipasi yaitu adanya peran mental dan emosi masyarakat dalam situasi kelompok sehingga adanya tercipta keinginan masyarakat untuk mengutarakan tujuan-tujuan kelompok dan bertanggung jawab dengan apa yang diutarakannya. Partisipasi masyarakat adalah suatu pemberdayaan komunitas, keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan program pembangunan, dan merupakan implementasi dari program pembangunan. Secara sederhana, partisipasi masyarakat juga diartikan peran serta masyarakat dalam suatu program atau kegiatan untuk memberikan kontribusi untuk mendukung keberhasilan program.

Adapun bentuk partisipasi Abu Huraerah³⁸, bentuk partisipasi yaitu adanya sumbangan yang dilakukan seseorang, kelompok ataupun masyarakat. Adapun bentuk-bentuk partisipasi diantaranya:

- a) Partisipasi berupa ide/gagasan, partisipasi ini diberikan ketika adanya pertemuan rapat. Dengan hadirnya seseorang akan memberikan sumbangsih pikiran bagi masyarakat lainnya.
- b) Partisipasi berupa tenaga, partisipasi ini diberikan ketika adanya kegiatan pembangunan atau perbaikan hal apa saja yang ada di desa, partisipasi ini didasari spontan dan sukarela.
- c) Partisipasi berupa harta benda, partisipasi ini diberikan ketika adanya perbaikan, pembanguna ataupun pertolongan baik bagi desa maupun orang lain. Bentuk yang diberikannya berupa uang, makanan ataupun minuman dan bantuan tanpa adanya timbal balik, penyediaan sarana prasana untuk kepentingan program.

³⁷ Ph.D John W Newstrom, *Organizational Behavior - Human Behavior at Work (12e)*, McGraw-Hill/Irwin, 2007.

³⁸ Abu Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, 2008

- d) Partisipasi berupa keterampilan, partisipasi ini diberikan individu untuk mendorong berbagai jenis usaha ataupun industry. Warga yang mempunyai *skill* dapat melakukan seminar untuk pengembangan SDM.
- e) Partisipasi berupa sosial, partisipasi ini diberikan individu sebagai tanda keguyupan, diantaranya simpan pinjam, takjiah, acara hajatan dan sebagainya yang hubungannya dengan interaksi sosial.
- f) Partisipasi berupa memperhatikan, menyapa atau memberikan tanggapa. Partisipasi ini diberikan ketika memberikan informasi baik maksud menerima, melaksanakan atau mengiyakan dalam menerima atau menolak pendapat.

Partisipasi yang diberikan masyarakat baik partisipasi langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan akan berdampak positif bagi kelangsungan hidup warga sekitar. Apabila dikelola dengan baik, akan berdampak baik dalam mencapai tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat, membuka lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, dan mengembangkan potensi wilayah.³⁹ Adanya partisipasi masyarakat selalu berdampak pada lingkungan sekitar. Berikut dampak partisipasi bagi masyarakat:

- a) Dampak sosial budaya; dampak sosial dapat diartikan berupa dampak sifatnya pertukaran atau interaksi timbal balik dengan apa yang menyangkut indikator-indikator keberlangsungan hidup warga sehingga terciptanya perubahan kondisi.⁴⁰
- b) Dampak ekonomi; dampak ekonomi yaitu adanya keadaan timbal balik dari kegiatan partisipasi yang diberikan yang berhubungan dengan keberlangsungan kehidupan.⁴¹

³⁹ Suartdana, I. K. Putra. "Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Terhadap Sosial Budaya, Lingkungan, dan Ekonomi: Kajian Komparatif antara Desa Wisata Bedulu, Bali dan Pentingsari, Yogyakarta" Universitas Udayana. 2015

⁴⁰ Irwan, "*Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*," Yogyakarta; Deepublish, 2018.

⁴¹ Irwan.

2. Pariwisata halal

Pariwisata Halal merupakan “Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang diizinkan dalam Islam yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.” Ada empat hal utama yang harus dilakukan Muslim setiap hari, termasuk saat berwisata. Ini adalah persyaratan utama:

- a. Kebutuhan akan air untuk bersuci;
- b. Kebutuhan akan tempat beribadah;
- c. Kebutuhan terjamin halal pada makanan;
- d. Kebutuhan akan kegiatan rekreasi yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam, seperti tidak adanya pornografi atau maksiat.

3. Desa Wisata

Dalam buku Panduan Membangun Desa,⁴² Desa wisata (disebut sebagai “kampung”, “nigari”, “gampong”, atau nama lain) merupakan suatu wilayah dengan segala keunggulan daya tarik wisata yang langka, pengunjung akan dapat merakan pengalaman hidup yang istimewa dan tradisi masyarakat pedesaan beserta semua kelebihanannya. Desa wisata harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Keunggulan potensi desa (pesona alam, budaya, dan hasil karya kreatif);
- b. Terbentuknya komunitas di wilayah desa;

⁴² Agnes Wirdayanti et al., “Pedoman Desa Wisata,” *Pedoman Desa Wisata kemenparekraf* 2019, 2021, 1–94, <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>.

- c. Kemungkinan individu lokal yang dapat membantu mengembangkan peningkatan desa wisata;
- d. Terbentuknya system manajemen dalam peningkatan kelembagaan;
- e. Kesempatan dan dukungan ketersediaan fasilitas dasar untuk menunjang aktivitas wisata; dan
- f. Terdapat keunggulan yang menjadi daya tarik wisatawan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju kabupaten Tasikmalaya. Banyak peneliti telah membahas tema ini, namun partisipasi masyarakat pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju Kabupaten Tasikmalaya masih belum dibahas secara menyeluruh. Fokus dari metode penelitian ini adalah Proses pelaksanaan, diantaranya:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian campuran (*mixed method*) yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh lebih banyak data diperlukan untuk penelitian. Metode campuran yaitu metode penelitian untuk menghasilkan data yang lebih lengkap, valid, tidak bias dan reliabel dengan menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif.⁴³ Studi kasus di desa wisata Taraju Kabupaten Tasikmalaya merupakan pendekatan penelitian.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menyelidiki, mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keunggulan dari partisipasi masyarakat yang tidak dapat dijelaskan dan digambarkan dengan cara metode kuantitatif. Karena ada nilai atau berat dari data

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Penerbit Alfabet, 2015), 19.

kualitatif yang ditemukan, maka penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif.

Tidak hanya itu saja, analisis SWOT juga digunakan dalam penelitian ini, secara sistematis mengidentifikasi berbagai komponen yang membentuk strategi wisata halal. Logika adalah dasar analisis ini, yang mampu memanfaatkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) sambil mengurangi kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).⁴⁴ Dalam analisis potensi pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju peneliti memakai analisis SWOT untuk menggali potensi pengembangan wisata halal. Studi dilakukan dengan melakukan wawancara untuk mengidentifikasi faktor strategis dari setiap komponen SWOT. Hasil wawancara tersebut kemudian dimasukkan ke dalam matriks dan dinilai sesuai dengan metrik yang telah ditetapkan.

Untuk penelitian ini, desain yang *the embedded design* (model campuran tidak berimbang) digunakan. Dalam desain ini, penelitian kuantitatif sebagai metode utama, sementara penelitian kualitatif berfungsi sebagai metode pendukung. Ini berarti bahwa terdapat kombinasi kedua metode penelitian ini akan memberikan lebih banyak perhatian pada metode kuantitatif sebagai metode primer (yang memiliki berat lebih besar).

Tujuan penggunaan desain *the embedded design* yaitu untuk memungkinkan pengumpulan data secara bersamaan atau berurutan. Namun, terdapat hubungan data kuantitatif sebagai metode utama untuk mendukung dan melengkapi data kualitatif sebagai metode pendukung. Langkah-langkah ini menunjukkan metode kuantitatif sebagai pendekatan utama dan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan tambahan.⁴⁵

⁴⁴ Freddy Rangkuti. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Cet, 24 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 18.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Penerbit Alfabet, 2015), 19.

2. Penetapan Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, data dari berbagai pihak yang berpengaruh seperti masyarakat, pemerintahan setempat, pengelola (pokdarwis) desa wisata Taraju, pengunjung dan pelaku UMKM.

Beberapa pertimbangan Desa Wisata Taraju dijadikan lokasi penelitaian, diantaranya:

- a. Desa Wisata Taraju berada di Jawa Barat, dan Jawa Barat merupakan wilayah wisata unggulan yang ada di Indonesia, selain itu juga Jawa Barat meraih meraih penghargaan Destinasi Wisata Halal Unggulan, dalam Indonesia *Moslem Travel Index* (IMTI) 2019 dan masuk pada 10 besar pada destinasi pariwisata unggulan dalam IMTI.
- b. Beberapa wilayah di Provinsi Jawa Barat memiliki Peraturan Daerah mengenai Wisata Halal.
- c. Provinsi Jawa Barat mempunyai Buku sebagai Pedoman Pariwisata Halal di Jawa Barat yang diterbitkan pada tahun 2019
- d. Jawa Barat sebuah provinsi yang telah menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 1 Tahun 2022 membahas Pengembangan Ekonomi Dan Keuangan Syariah.
- e. Desa Wisata Taraju termasuk 100 besar ADWI yang dikeluarkan oleh Kemenparekraf pada tahun 2022.

- f. Desa Wisata Taraju masuk dalam 18 besar nominasi untuk Penghargaan Dewi Jawara 2022 dalam kategori Pengelolaan Desa Wisata
- g. Desa Wisata Taraju termasuk ke 75 besar ADWI yang dikeluarkan oleh Kemenparekraf pada tahun 2023.
- h. Desa Wisata Taraju mendapatkan penghargaan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dinobatkan juara 1 dalam kategori digital dan kreatif.

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang berbeda, yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari data primer yang diperoleh dari sumber pertama. Data ini dikumpulkan langsung dari lokasi atau objek penelitian di Desa Wisata Taraju. Data primer berupa dokumentasi berkaitan dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju kabupaten Tasikmalaya. Data primer dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung dengan kepala desa, BUMDes, Pokdarwis, Pelaku UMKM, dan masyarakat setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara yang sama seperti catatan laporan yang disimpan dalam dokumen atau arsip. Dokumen pendukung, baik yang diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan yang dapat ditemukan di internet. Artikel tambahan sebagai

pendukung, seperti artikel, jurnal nasional ataupun internasional yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, penulis telah mencari dan memeriksa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu potensi pengembangan wisata halal dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT.

4. Teknik Pemilihan Informan

Strategi untuk memilih informan Peneliti memilih informan sebagai sampel penelitian karena alasan tertentu (tujuan). Kriteria informan menentukan metode yang digunakan. Untuk upaya informan secara kualitas, sampel dengan kriteria informan umumnya digunakan.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti mencoba mengambil sampel secara menyeluruh sesuai dengan beberapa kriteria, termasuk: *Pertama*, Kepala Desa Taraju. *Kedua*, Ketua, Sekretaris dan Bendahara BUMDes. *Ketiga*, Ketua, Wakil dan Bendahara POKDARWIS. *Keempat*, Pelaku UMKM. *Kelima*, Masyarakat Umum. Adapun data informan terdapat pada lampiran 1.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mendatangi objek penelitian secara langsung untuk menerapkan metode pengumpulan data sumber. Pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan pengumpulan dokumentasi terkait adalah semua bagian dari penelitian yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju kabupaten Tasikmalaya.

a. Wawancara

Wawancara ialah Teknik dalam pengambilan data yang melibatkan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Penulis mewawancarai beberapa informan. *Pertama*, Kepala Desa Taraju. *Kedua*, Ketua, Sekretaris dan Bendahara BUMDes. *Ketiga*, Ketua, Wakil dan Bendahara POKDARWIS. *Keempat*, Pelaku

UMKM. *Kelima*, Masyarakat Umum. Tujuan wawancara adalah mendapatkan data dan komponen kriteria analisis SWOT. Adapun instrument wawancara untuk analisis potensi pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju terdapat pada lampiran 3.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan pencarian bukti dari sumber bukan manusia yang berkaitan dengan objek yang diteliti, seperti dokumen tertulis, ilustrasi, atau karya besar seseorang. Data dikumpulkan dalam dokumentasi ini berupa gambar, kegiatan atraksi, dan fasilitas tambahan yang berkontribusi pada pengembangan wisata halal.

c. Observasi

Observasi adalah cara untuk pengumpulan data melalui pengamatan dan mencatat gejala yang diselidiki.⁴⁶ Cara ini digunakan oleh penulis untuk mendukung data yang mereka peroleh dari wawancara tentang pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju.

6. Teknik Analisis Data

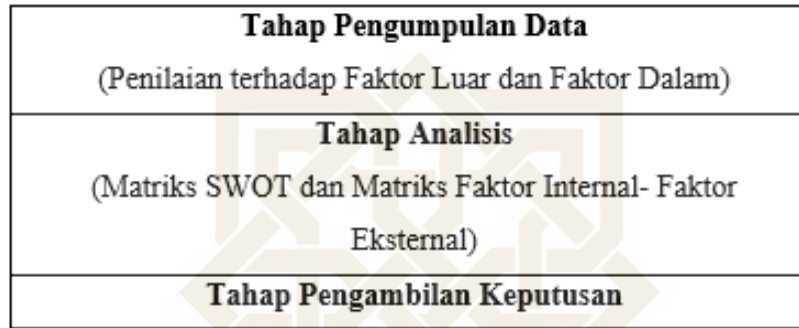
Mengorganisasikan data adalah cara analisis data yang biasa dilakukan, membaginya menjadi bagian kecil, menggabungkannya ke dalam pola, mengidentifikasi hal-hal yang signifikan dan perlu dipelajari, dan menyusun kesimpulan yang dapat dikomunikasikan.⁴⁷ Data yang disusun dari pengamatan, pencatatan, dan wawancara dari sumber utama dan sumber pendukung kemudian dianalisis dengan menyusun data secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah dianalisis. Setelah analisis, hasil yang dihasilkan disampaikan kepada publik.

⁴⁶ Usman Rianse dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 213.

⁴⁷ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 52.

Penelitian ini menggunakan analisis data SWOT disarankan oleh Rangkuti, yang dilaksanakan dalam tiga langkah: *pertama*, pengumpulan data; *kedua*, analisis; dan *ketiga*, pengambilan keputusan.⁴⁸ Berikut kerangka formulasi strateginya:

Diagram 1.1 Kerangka Formulasi Strategis



Dalam

analisis SWOT, penyusunan strategi dibuat dalam tiga tahapan analisis, yaitu:

a. Tahap pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data untuk indikator analisis SWOT melalui wawancara dan observasi terkait Wisata Halal di desa wisata Taraju. Setelah itu, peneliti menilai dan menilai setiap komponen.

b. Tahap analisis

Langkah selanjutnya, setelah karakteristik indikator kekuatan, kelemahan (faktor internal) dan peluang, ancaman, (faktor eksternal) langkah berikutnya adalah membuat matriks faktor internal dan eksternal. Matriks ini kemudian diukur menggunakan bobot yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah tahapannya:

1) Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah elmen-elman strategi internal wisata halal di desa wisata diidentifikasi, peneliti menyusun Daftar IFAS (*Internal Factors Analisis Summary*) dalam mengidentifikasi komponen elmen internal berdasarkan kekuatan serta kelemahan dalam

⁴⁸ Freddy Rangkuti. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Cet, 24 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 18.

pembangunan wisata halal di desa wisata Taraju. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil untuk membuat matriks faktor strategi internal:

- a) Kolom 1 menguraikan kekuatan dan kelemahan pengembangan wisata halal di desa wisata.
- b) Kemudian mengevaluasi setiap faktor dengan skala dari 1,0 (paling signifikan) hingga 0,0 (tidak signifikan), berdasarkan pengaruh masing-masing faktor terhadap posisi strategis pengembangan wisata halal di desa wisata. Jumlah total dari semua bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,00.
- c) Selanjutnya, unsur kekuatan dan kelemahan nilai dihitung dalam kolom 3, dengan skala mulai dari 4 (sangat baik) hingga 1 (sangat buruk), berdasarkan pengaruh faktor fasilitas pengembangan wisata halal di desa wisata. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama, variabel positif diberi nilai +1 hingga +4, yang berarti sangat baik. Namun, variabel negatif melakukan hal yang sebaliknya.
- d) Untuk mendapatkan faktor pembobotan dalam kolom 4, kalikan bobot di kolom 2 dengan rating di kolom 3. Hasil perkalian ini akan memberikan skor pembobotan untuk setiap faktor, dengan rentang nilai 0,0 hingga 4,0 yang mencerminkan kinerja dari gagal hingga baik.
- e) Mengisi kolom 5 dengan menambahkan catatan yang menjelaskan alasan pemilihan faktor kekuatan dan kelemahan tertentu serta metode perhitungan skor pembobotan.
- f) Untuk mendapatkan total skor pembobotan total dalam pengembangan wisata halal di desa wisata, jumlahkan semua skor pembobotan di kolom 4. Jumlah keseluruhan ini

mencerminkan pengaruh faktor strategi internal desa wisata dalam pengembangan wisata halal.

- g) Tabel faktor strategi internal (IFAS) beserta deskripsi adalah hasil akhir dari langkah-langkah tersebut.

2) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Sebelum menyusun matriks faktor strategi eksternal, peneliti memanfaatkan EFAS untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategi eksternal. Metode berikut digunakan untuk menentukan komponen strategi eksternal:

- a) Kolom 1 mengandung 5–10 peluang dan ancaman.
- b) Selanjutnya, di kolom 2, berikan bobot untuk setiap faktor mulai dari 1,0, yang dianggap sangat penting, hingga 0,0, yang dianggap tidak penting. Faktor-faktor ini mungkin memengaruhi cara desa wisata mengembangkan wisata halal.
- c) Evaluasi setiap faktor di kolom 3 dengan menggunakan skala mulai dari 4 (luar biasa) hingga 1 (buruk), berdasarkan dampaknya terhadap pada fasilitas pengembangan wisata halal di desa wisata. Penilaian untuk faktor peluang bersifat positif, dengan rating +4 untuk peluang yang lebih besar dan rating +1 untuk peluang yang lebih kecil. Sebaliknya, penilaian untuk ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1, sementara jika ancaman rendah, ratingnya adalah 4.
- d) Untuk menghitung faktor pembobotan dalam kolom 4, kalikan bobot di kolom 2 dengan rating di kolom 3. Hasil perkalian ini akan memberikan skor pembobotan untuk setiap faktor, dengan rentang nilai dari 4,0 untuk luar biasa hingga 1,0 untuk buruk.

- e) Mengisi kolom 5 dengan catatan tentang alasan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih serta metode yang digunakan untuk menghitung skor pembobotan.
 - f) Untuk memperoleh skor pembobotan total untuk pengembangan wisata halal di desa wisata, skor pembobotan di kolom 4 harus dijumlahkan. Jumlah nilai ini akan menunjukkan bagaimana wisata halal di desa wisata bereaksi terhadap elemen eksternal strategi.
 - g) Tabel faktor strategi eksternal (EFAS) dan cerita adalah hasil akhir dari langkah-langkah tersebut.
- c. Diagram Analisis SWOT

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti menyusun diagram analisis SWOT untuk memasarkan wisata halal di desa wisata. Sebagai contoh, diagram analisis SWOT disajikan dalam bentuk gambar bawah:

Gambar 1.1 Diagram analisis SWOT



- 1) Kuadran I: Wisata halal memiliki potensi yang besar untuk berkembang di desa wisata Taraju jika posisi wisata halal berada di kuadran I. Wisata halal memiliki kekuatan dan peluang untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dalam situasi seperti ini, kebijakan yang ditujukan untuk pertumbuhan harus didukung secara agresif.
- 2) Kuadran II: Meskipun wisata halal di kuadran II, wisata halal menghadapi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan internal. Untuk memanfaatkan peluang jangka panjang, strategi diversifikasi (produk/pasar) harus diterapkan.
- 3) Kuadran III: Wisata halal memiliki peluang pasar yang luas, akan tetapi juga menghadapi beberapa masalah internal. Meminimalkan kendala internal wisata halal adalah tujuan dari rencana wisata halal ini untuk merebut lebih banyak pasar.
- 4) Kuadran IV: Wisata halal tidak dapat berkembang di Desa Wisata Taraju jika berada di kuadran IV. Saat ini, wisata halal berada dalam situasi yang sangat menantang, menghadapi berbagai ancaman serta kelemahan internal.

d. Matriks SWOT

Wisata Halal akan menggunakan data yang telah mereka peroleh pada langkah sebelumnya untuk membuat matriks SWOT. Hasil dari analisis matriks kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) akan digunakan untuk membangun strategi wisata halal di Desa Wisata Taraju.

Tabel 1.4 Matriks SWOT⁴⁹

IFAS EFAS	<i>Strength</i> (Kekuatan) buat 5–10 faktor kekuatan internal. (S)	<i>Weakness</i> (Kelemahan) buat 5–10 faktor kelemahan eksternal. (W)
<i>Opportunities</i> (Peluang) menentukan 5–10 faktor faktor peluang luar (O)	Strategi (SO) Buat rencana yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi (WO) Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan memaksimalkan peluang.
<i>Threats</i> (Tantangan) menentukan 5–10 faktor risiko eksternal. (T)	Strategi (ST) Buat strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman.	Strategi (WT) membuat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghalangi ancaman.

G. Sitematika Pembahasan

Penelitian ini akan membahas dalam tiga bab utama, masing-masing dengan beberapa sub-bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri dari 8 sub-bab. Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang menjadi pusat penelitian ini, tujuan penelitian ini dilakukan, kajian pustaka yang menjelaskan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan topik yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka teoritis yang diterapkan, dasar argumen penelitian, metode yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan hasil penelitian yang dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas pengembangan destinasi desa wisata Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Bagian kedua mengulas hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju. Bagian ketiga berfokus pada analisis potensi wisata halal di desa wisata Taraju.

⁴⁹ Freddy Rangkuti. 2018. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Cet, 24 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 18

Bab ketiga adalah bab penutup yang terdiri dua bagian utama, yaitu kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan akan menyajikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan dalam bab pertama, sementara bagian saran akan menawarkan tawaran solusi teoritis serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal di desa wisata Taraju – Kabupaten Tasikmalaya dan telah dijelaskan dalam beberapa pembahasan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju terdapat tiga unsur yaitu produk halal (*halal product*) menyediakan paket wisata, menyediakan tempat makan/restoran, menyediakan fasilitas ibadah dan toilet, dan penginapan syari'ah. Pelayanan halal (*halal service*) adalah melayani dengan akhlak mulia, budaya 5 S (Sopan, Salam, Senyum, Sapa, Santun) dan keramahtamahan. Ini menawarkan fasilitas layanan halal untuk menyambut, memenuhi, dan menyenangkan wisatawan. Pengelolaan halal (*halal management*) adalah pendekatan untuk mengendalikan dan mengatur berbagai sumber daya di lokasi wisata melalui pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan prinsip syari'ah.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata taraju merupakan bentuk partisipasi berupa ide/gagasan, bentuk partisipasi berupa tenaga, bentuk partisipasi berupa harta benda, bentuk partisipasi berupa keterampilan dan bentuk partisipasi sosial. Adapun dampak partisipasi masyarakat dalam sosial budaya yaitu pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan fasilitas dan pemeliharaan budaya dan Tradisi. Selain itu, dampak partisipasi masyarakat dalam ekonomi yaitu Peningkatan pendapatan lokal, ketersediaan lapangan kerja baru dan pengembangan Ekonomi lokal.

3. Desa wisata Taraju berada di Kuadran I dalam potensi pengembangan wisata halal. Ini sangat menguntungkan karena pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju memiliki kekuatan besar dan dapat memanfaatkan peluang yang begitu besar. Strategi yang dapat dilakukan adalah Strategi SO (*Strangths-Opportunities*) yaitu mengembangkan ekowisata halal, pengembangan SDM dalam pengelolaan wisata halal, dan melakukan kolaborasi dengan pihak travel yang telah menyediakan agen perjalanan wisata halal. Selain itu, strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) yaitu melakukan pelatihan dalam peningkatan kompetensi SDM terkait wisata halal, melakukan kolaborasi dengan Satgas Halal, dan memperbaiki infrastruktur pariwisata. Selanjutnya, strategi ST (*Strangths-Threath*) yang dapat dilakukan yaitu Membangun jaringan dengan influencer Muslim untuk mempromosikan desa wisata halal melalui media sosial, Mengembangkan program kesadaran dan keterlibatan komunitas, dan Mengembangkan paket wisata yang eksklusif dan personal untuk mengatasi persaingan. Lalu, Strategi WT (*Weaknesses-Threath*) yaitu Pelibatan komunitas lokal, melakukan target dalam peningkatan kompetensi SDM dan melakukan riset pasar.

B. Implikasi Hasil

Hasil penelitian ini membuat analisis potensi dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju. Hal ini dapat memberikan kontribusi bagi kepala desa, Ketua BUMDes dan ketua POKDARWIS dalam menjalankan program pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju. Adapun maksud dibuatnya analisis potensi pengembangan wisata halal ini menjadi acuan dalam mengimplementasikan wisata halal, pengembangan keputusan strategis, efisiensi pengelolaan dan memberikan wawasan komprehensif dan mendalam tentang bagaimana meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata halal di desa wisata Taraju.

Selain itu juga, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju. Kontribusi dalam akademik penelitian ini memberikan sumbangan pikiran mengenai globalisasi dan Islam dinama perkembangan ekonomi modern terkait pariwisata dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu juga, kontribusi penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana islam mendorong pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam yang dapat diterapkan di daerah-daerah pedesaan

C. Saran sebagai Rekomendasi

Didasarkan pada hasil penelitian, dibuat beberapa saran untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan jawaban dari rumusan masalah.

1. Upaya semaksimal mungkin harus dilakukan untuk meningkatkan wisata halal di desa wisata Taraju dengan meningkatkan fasilitas dasar seperti tempat ibadah, restoran halal, penginapan syari'ah, agen travel halal, dan pemandu wisata untuk memenuhi standar halal yang mudah diakses oleh wisatawan. Selain itu, pembinaan dan pengawasan desa wisata Taraju mengenai lingkungan destinasi, kehidupan sosial dan budaya, serta peran religius dalam pengembangan wisata halal yang berkelanjutan.
2. Selain itu, mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang sertifikasi halal untuk UMKM yang ada di desa wisata Taraju dengan melibatkan dinas pariwisata, pemerintahan desa, Lembaga sertifikasi halal dan masyarakat agar terciptanya partisipasi yang aktif dalam pengembangan wisata halal di desa wisata Taraju.
3. Pengembangan potensi wisata halal di desa wisata Taraju lebih baik memanfaatkan keunggulan dan potensi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Adisasmita, Rahardjo. *“Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan,”* 2013.
- Abdulsyani. *“Sosiologi Skematika: Teori dan Terapan”* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. *“Teknik Analisis SWOT.”* Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016.
- Fischer, Johan. *“The Halal Frontier Muslim Consumers in a Globalized Market,”* 2011.
- Global Muslim Travel Index. *“Global Muslim Travel Index.”* Singapore: Mastercard & Crescentrating, 2018.
- Huraerah, Abu. *“Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan.”* Humaniora, 2008.
- Irwan. *“Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal,”* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muslim, Aziz. *“Metodologi Pengembangan Masyarakat.” Pertama* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Newstrom, W. John. *“Organizational Behavior - Human Behavior at Work”(12e).* McGraw-Hill/Irwin, 2007.
- Rangkuti, Freddy. *“Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT,”* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Rianse, Usman. dan Abdi. *“Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi.”* Bandung: Alfabeta. 2009.

Siswanto, Agus. dkk., “*HRD Syariah: Teori dan Implementasi (Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah)*,” edisi ke-2 Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Sunaryo, Bambang. “Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia” Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Sugiyono. “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”. Bandung: Penerbit Alfabet, 2015.

Wijaya, Tony. “*Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*” Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

Wirdayanti, Agnes. “Pedoman Desa Wisata,” *Pedoman Desa Wisata Kemenparekraf 2019*, 2021.

II. ARTIKEL/PAPER

Ardiansyah, Imam, and Stephanie Fortuna. “Analysis of Visitor Attraction With the 4a Approach (Attractions, Accessibility, Amenities, Ancillary Service) in Snowbay Waterpark, Tmii Jakarta.” *Journal of Business And Entrepreneurship* 8, no. 2 (2020): 57–69. <https://ojs.sampoernauniversity.ac.id/index.php/JOBE/article/view/121>.

Adam, Latif. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan*. Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik, 5 (2019), 144-164.

Arisma, Putu Eva Dita, and I Wayan Suwendra. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi Di Desa Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng.” *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 5, no. 2 (2022): 171–81. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.39505>.

Amalyah, R., D. Hamid, and L. Hakim. 2016. “Peran Stakeholder Pariwisata

Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari.”
Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya 37(1):158–63.

Battour, Mohamed, and Mohd Nazari Ismail. “Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future.” *Tourism Management Perspectives* 19, no. December 2015 (2016): 150–54.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.

Berry, Leonard L, A Parasuraman, and Valerie A Zeithaml. “Improving Service Quality in America: Lessons Learned.” *Academy of Management Perspectives* 8 (1994): 32–45.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154958533>.

Boonsiritomachai, Waranpong, and Chanchai Phonthanukitithaworn. “Residents’ Support for Sports Events Tourism Development in Beach City: The Role of Community’s Participation and Tourism Impacts.” *SAGE Open* 9, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.1177/2158244019843417>.

Carollina, Riska, and Andi Triyawan. “Analysis of Halal Tourism Development Strategy in East Java Province.” *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 2, no. 01 (2019): 27–35.
<https://doi.org/10.21111/jiep.v2i01.3099>.

Çetin, Gürel, and Mithat Zeki Dinçer. “Muslim Friendly Tourism (MFT): A Discussion.” *Journal of Tourismology* 2, no. 1 (2016).
<https://doi.org/10.26650/jot.2016.2.1.0005>.

COMCEC. “Muslim Friendly Tourism: Understanding the Demand and Supply Sides in the OIC Member Countries.” *COMCEC Coordination Office*, no. August (2016): 1–112.

Dzhandzhugazova, Elena A., Ekaterina A. Blinova, Liubov N. Orlova, and Marianna M. Romanova. “Innovations in Hospitality Industry.”

International Journal of Environmental and Science Education 11, no. 17 (2016): 10387–400.

Fatchur Ismail, Taufiq & Rohman, “The Role Of Attraction, Accessibility, Amenities, And Ancillary On Visitor Satisfaction And Visitor Attitudinal Loyalty Of Gili Ketapang Beach,” *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 4, no. 1 (2019): 9–15.

Husna, Arinal, Suparwany Suparwany, and Yuni Roslaili. “Etika Hiburan Dalam Perspektif Hadis: Analisis Terhadap Aplikasi TikTok.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2023): 50–62. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i1.6524>.

Ismail, Taufiq & Rohman, Fatchur. “The Role Of Attraction, Accessibility, Amenities, And Ancillary On Visitor Satisfaction And Visitor Attitudinal Loyalty Of Gili Ketapang Beach.” *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 4, no. 1 (2019): 9–15.

Mohammad Hashim Kamali. “Tourism and the Halal Industry: A Global Shariah Perspective * Mohammad Hashim Kamali.” *World Islamic Tourism Forum 2011* 2011, no. July (2011): 12–13.

Mufli, Muhammad. “East Java Halal Tourism Outlook: Potential Analysis and Strategy for East Java Halal Tourism Development.” *East Java Economic Journal* 2, no. 2 (2021): 187–209. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v2i2.19>.

Nuringsih, Lismawati, Andi Nuddin, and Trimulato. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Rumah Tangga Di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 223. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5721>.

Rohmadi, Rohmadi, Doni Yusuf Bagaskara, and Ulvi Faiqotul Hikmah. “The

- SWOT Analysis of Halal Industry in Indonesia: NVIVO Study and Literature Review.” *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah* 11, no. 1 (2024): 1–15. <https://doi.org/10.15575/am.v11i1.33586>.
- Rasoolimanesh, S. Mostafa, and Mastura Jaafar. “Community Participation toward Tourism Development and Conservation Program in Rural World Heritage Sites.” *Tourism - From Empirical Research Towards Practical Application*, 2016, 1–14. <https://doi.org/10.5772/62293>.
- Rokshana Shirin Asa, “An Overview of the Developments of Halal Certification Laws in Malaysia, Singapore, Brunei and Indonesia,” *Jurnal Syariah* 27, no. 1 (2019): 173–200, <https://doi.org/10.22452/js.vol27no1.7>.
- Suartdana, I. K. Putra. “Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Terhadap Sosial Budaya, Lingkungan, dan Ekonomi: Kajian Komparatif antara Desa Wisata Bedulu, Bali dan Pentingsari, Yogyakarta” Universitas Udayana. 2015
- Sayekti, Nidya Waras. “Tourism Development Strategy In Indonesia.” *Academy of Strategic Management Journal* 19, no. 6 (2020): 1–8.
- Shirin Asa, Rokshana. “An Overview of the Developments of Halal Certification Laws in Malaysia, Singapore, Brunei and Indonesia.” *Jurnal Syariah* 27, no. 1 (2019): 173–200. <https://doi.org/10.22452/js.vol27no1.7>.
- Suherman, Usep Deden. “Analysis of Strategy for Development of Halal Tourism Potentials in Syariah Hotels in West Java.” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2018): 1. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1193>.
- Wahidati, Lufi, and Eska Nia Sarinastiti. “Perkembangan Wisata Halal Di Jepang.” *Jurnal Gama Societa*, 2018. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:194927837>.

- Waluyo, Waluyo, Yulfan Arif Nurohman, Lina Ayu Safitri, and Rina Sari Qurniawati. "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–79. <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>.
- Wardani, Nova Ayu. "PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Di Desa Wisata Colo , Kecamatan Dawe , Kabupaten Kudus) (Studi Di Desa Wisata Colo , Kecamatan Dawe , Kabupaten Kudus)," 2021.
- Wearing, Stephen, and Michael Wearing. "'Rereading the Subjugating Tourist' in Neoliberalism: Postcolonial Otherness and the Tourist Experience." *Tourism Analysis* 11, no. 2 (2006): 145–62. <https://doi.org/10.3727/108354206778001512>.
- Widawati, Rika; Setiyorini, Diyah. "Rika Widawati Dan HP. Diyah Setiyorini : Perspektif Sociolinguistik: Dialog Antara Islam Dan Non-Islam Tentang Standardisasi Pariwisata Islami Perspektif Sociolinguistik: Dialog Antara Islam Dan Non-Islam Tentang Standardisasi Pariwisata Islami" 11 (2014).
- W. Darmayanti P., dkk. (2021). Partisipasi Masyarakat Sebagai Faktor Utama Dalam Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1 (2), 45-56
- Wirdayanti, Agnes, Amanah Asri, Bambang Dwi Anggono, Dwi Rudi Hartoyo, Enny Indarti, Hasyim Gautama, Hermin Esti S, et al. "Pedoman Desa Wisata." *Pedoman Desa Wisata kemenparekraf 2019*, 2021, 1–94. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>.
- Zaenuri, Muchamad, Karina Yudi Rahayu, Muhammad Iqbal, Yunita Elianda, and Ali Akbar. "Implementation of Development Strategy for Halal Tourism Destinations." *Journal of Indonesian Tourism and Development*

Studies 10, no. 1 (2022): 1–7.
<https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2022.010.01.01>.

Zamani-Farahani, Hamira, and Joan C. Henderson. “Islamic Tourism and Managing Tourism Development in Islamic Societies: The Cases of Iran and Saudi Arabia.” *International Journal of Tourism Research* 12, no. 1 (2010): 79–89. <https://doi.org/10.1002/jtr.741>.

III. RUJUKAN INTERNET

Detik.com, “rekomendasi desa wisata di jawa barat,”
<https://www.detik.com/jabar/wisata/d-6245978/8-rekomendasi-desa-wisata-di-jabar>, diakses pada tanggal 19 April 2024

Jadesa Kemenparekraf, “Sebaran data desa wisata,”
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/sebaran>, diakses pada tanggal 25 April 2024

Jadesta Kemenparekraf, “Desa Taraju,”
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/taraju>, diakses pada tanggal 20 April 2024

Jadesa Kemenparekraf, “kamar homesyaty”
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/taraju/kamarhomestay>, diakses pada 1 juni 2024

Kominfo, “Komitmen pemerintah jadikan Indonesia pusat produsen halal dunia,”
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/38827/komitmen-pemerintah-jadikan-indonesia-pusat-produsen-halal-dunia/0/berita>, diakses pada 4 April 2024

Kemenag, “sehati program sertifikasi hala gratis untuk umk segera diluncurkan,”

<https://kemenag.go.id/nasional/sehati-program-sertifikasi-halal-gratis-untuk-umk-segera-diluncurkan-4n6o8b?audio=1>, diakses pada 4 April 2024

Kemenag, “kemenag harap perguruan tinggi segera siapkan program akademik halal,” <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-harap-perguruan-tinggi-segera-siapkan-program-akademik-halal>, diakses 6 April 2024

Kemenparekraf, “siaran pers menparekraf dorong percepatan sertifikasi halal produk layanan wisata,” <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-dorong-percepatan-sertifikasi-halal-produk-layanan-wisata>, diakses pada tanggal 20 April 2024

Kemenparekraf, “Siaran pers menparekraf dorong percepatan sertifikasi halal produk layanan wisata,” <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-dorong-percepatan-sertifikasi-halal-produk-layanan-wisata>, diakses pada tanggal 20 April 2024

Radar tasik, “desa Taraju <https://radartasik.id/desa-taraju-kabupaten-tasikmalaya-raih-penghargaan-nasional-jadi-desa-wisata-digital-dan-kreatif/> diakses pada tanggal 4 April 2024

IV. PEDOMAN DAN DOKUMEN

Fatwa Dewan Syariah Majelis Ulama Indonesia and Nasional, “Majelis Ulama Indonesia (MUI) No: 108/DSN/MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah,” no. 19 (2016).

Majelis Ulama Indonesia and Nasional, “Majelis Ulama Indonesia (MUI) No: 108/DSN/MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.”

Pedoman Pariwisata Halal, “Pedoman Pariwisata Halal Jawa Barat,” 2016, 1–23.

Kementerian Pariwisata Indonesia, “Pedoman Pengembangan Pariwisata Halal,”

2017, 53–54.

Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 5 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018-2025

Peraturan Pemerintah (PP) No 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal.

Profil Desa Taraju, “Potensi Wisata Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat 2021,” 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 1 Angka 5 Tentang Pemerintahan Daerah 2004.

V. WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Desa Taraju, 13 Mei 2024.

Wawancara dengan Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), 1 Juni 2024.

Wawancara dengan Sekretaris BUMDes, 13 Mei 2024.

Wawancara dengan Ketua POKDARWIS, 18 Mei 2024.

Wawancara dengan Wakil POKDARWIS, 1 Juni 2024.

Wawancara dengan Bendahara POKDARWIS, 7 Juni 2024.

Wawancara dengan pedagang makanan ringan dan kopi, sekaligus pemilik *homestay*, 1 Juni 2024.

Wawancara dengan pedagang Mie Ayam, 20 Juli 2024.

Wawancara dengan pedagang Nasi dan makanan ringan, 20 Juli 2024.

Wawancara dengan wisatawan asal Cisayong, 21 Juli 2024.

Wawancara dengan masyarakat setempat, 21 Juli 2024.

